

PERAN ILMU PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN LITERASI SOSIAL DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ERA DIGITAL

Asep Khaerul Faizin^{1✉}, Dhani Sudirman², Ahmad Riyadi³, Asep Supriatna⁴, Haris Sandi Yudha⁵

asepkhaerul@rakeansantang.ac.id^{1✉}, ghanisoedirman@gmail.com², adom.rama@gmail.com³,
aasepstea@gmail.com⁴, sandi@wastukancana.ac.id⁵

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

Abstrak

Pendidikan di era digital menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter. Situasi ini menuntut strategi pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian dan literasi sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relevansi ilmu pendidikan dalam membangun karakter dan literasi sosial di SDIT Al Anshoriyah sebagai respon terhadap dinamika era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara interpretatif dengan mempertimbangkan keutuhan konteks. Hasil penelitian menunjukkan tiga aspek utama yang menegaskan relevansi ilmu pendidikan, yakni strategi pembelajaran berbasis nilai, budaya sekolah yang menumbuhkan rasa kebersamaan, dan keteladanan guru dalam praktik sehari-hari. Ketiga aspek ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek akademik dengan pembentukan karakter sosial siswa. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai sarana transfer pengetahuan sekaligus pembentukan kepribadian. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk menjawab tantangan era digital serta menjadi rujukan praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Literasi Sosial, Era Digital

Abstract

Education in the digital era faces challenges in maintaining a balance between technological mastery and character building. This situation demands educational strategies that not only emphasize the cognitive domain but also emphasize personality development and social literacy. This study aims to describe the relevance of educational science in building character and social literacy at SDIT Al Anshoriyah as a response to the dynamics of the digital era. The study used a qualitative method with a case study approach, where data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed interpretively while considering the integrity of the context. The results of the study indicate three main aspects that confirm the relevance of educational science: values-based learning strategies, a school culture that fosters a sense of togetherness, and teacher role models in daily practice. These three aspects have proven effective in integrating academic aspects with the development of students' social character. These findings reinforce the view that education serves a dual function: as a means of knowledge transfer and personality formation. The implications of this study emphasize the importance of a holistic approach in education to address the challenges of the digital era and serve as a practical reference for teachers, schools, and policymakers.

Keywords: Education, Character, Social Literacy, Digital Era

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Fahman & Amrullah, 2024). Literasi digital menjadi bagian penting dari kompetensi abad 21 yang menuntut peserta didik untuk mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022). Namun, literasi digital ini tidak cukup jika tidak diimbangi dengan literasi sosial yang menekankan pada kemampuan membangun relasi, bekerja sama, dan berempati dengan sesama. Oleh karena itu, ilmu pendidikan memiliki peran strategis dalam merumuskan pendekatan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembentukan karakter dan literasi sosial peserta didik. Hal ini menjadikan kajian mengenai peran ilmu pendidikan di era digital semakin relevan dan urgen untuk dikaji secara mendalam.

Di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka dan program penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan pendidikan abad 21 (Cholilah, 2022). Sekolah-sekolah, khususnya yang berlabel Islam terpadu, dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran (Taufiqurrahman et al., 2025). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah Islam terpadu telah berupaya menyeimbangkan antara pendidikan berbasis karakter dengan pemanfaatan media digital (Supriatna et al., 2022). Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan kesenjangan antara pemahaman teoretis tentang pentingnya pendidikan karakter dengan implementasi nyata di kelas. Hal ini membuat upaya penguatan literasi sosial siswa seringkali berjalan parsial dan kurang terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Kondisi tersebut menuntut penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana peran ilmu pendidikan mampu menjembatani kebutuhan tersebut.

Hasil observasi awal di beberapa sekolah Islam terpadu memperlihatkan bahwa meskipun siswa cukup mahir dalam mengoperasikan perangkat digital, mereka masih membutuhkan bimbingan dalam menumbuhkan sikap peduli, adil, dan tanggung jawab sosial. Guru pun menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Keadaan ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan ilmu pendidikan yang komprehensif agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Data tersebut semakin memperkuat urgensi penelitian tentang peran ilmu pendidikan dalam memperkuat karakter dan literasi sosial di era digital.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana ilmu pendidikan berperan dalam memperkuat karakter dan literasi sosial peserta didik di sekolah Islam terpadu pada era digital. Di satu sisi, sekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang cakap teknologi, tetapi di sisi lain, mereka juga harus membekali siswa dengan nilai moral, sikap jujur, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Ketidakseimbangan antara penguasaan teknologi dengan pendidikan karakter menimbulkan kekhawatiran terhadap tumbuhnya generasi yang cerdas intelektual tetapi lemah dalam moralitas. Fokus kajian ini bukan hanya pada sejauh mana ilmu pendidikan dipahami secara teoritis, melainkan juga bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini termasuk strategi guru, interaksi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk literasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada aspek relevansi dan implementasi ilmu pendidikan dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan di era digital tidak bisa dilepaskan dari tantangan degradasi nilai karakter dan rendahnya literasi sosial siswa. Sekolah Islam terpadu memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjaga integritas nilai keislaman sekaligus menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan teknologi modern. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan pendekatan pendidikan yang relevan, kontekstual, dan dapat diaplikasikan oleh sekolah dalam praktik pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dengan literasi sosial melalui pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun program penguatan karakter di sekolah. Dengan demikian, urgensi penelitian ini tidak hanya pada tataran teoritis tetapi juga praktis.

Lokus penelitian ini adalah SDIT Al Anshoriyah, sebuah sekolah Islam terpadu yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi sekaligus menekankan pada pendidikan karakter. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan yang berusaha memadukan nilai religius, akademik, dan teknologi dalam satu kesatuan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana ilmu pendidikan dipahami, diinternalisasi, dan diaplikasikan oleh guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan menggali strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi sosial melalui media digital. Selain itu, perhatian juga diarahkan pada peran lingkungan sekolah dalam mendukung terbentuknya budaya literasi sosial di kalangan siswa. Dengan demikian, lokus dan fokus penelitian saling berkaitan untuk memahami peran nyata ilmu pendidikan dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Kajian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa isu pendidikan karakter dan literasi sosial semakin mendapatkan perhatian, khususnya dalam menghadapi dampak era digital (Febriani et al., 2025). Beberapa penelitian menyoroti bagaimana pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran berbasis karakter apabila diarahkan dengan baik. Di sisi lain, kajian mutakhir juga menemukan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol berpotensi melemahkan interaksi sosial dan nilai moral siswa (Nadella et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat kecenderungan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pengembangan kompetensi digital, meskipun pendekatan yang digunakan masih bervariasi (Kamila Rahma Shalehah et al., 2025). Literatur terbaru menekankan perlunya model pembelajaran yang seimbang antara

teknologi, karakter, dan literasi sosial. Posisi penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian tersebut dengan fokus pada relevansi ilmu pendidikan dalam sekolah Islam terpadu.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pendidikan karakter dan literasi digital, masih sedikit studi yang secara khusus menyoroti peran ilmu pendidikan dalam menghubungkan keduanya dengan literasi sosial di sekolah Islam terpadu. Penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek teknologi secara terpisah dari pendidikan karakter, atau menekankan pendidikan karakter tanpa menyinggung dimensi literasi sosial di era digital. Selain itu, konteks sekolah Islam terpadu seringkali hanya menjadi objek kajian deskriptif tanpa melihat peran ilmu pendidikan sebagai dasar keilmuan. Kesenjangan inilah yang membuat penelitian ini memiliki relevansi kuat, terutama dalam memadukan konsep ilmu pendidikan dengan praktik nyata di sekolah Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi kekosongan literatur yang masih jarang mengaitkan ketiga aspek tersebut secara terpadu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan ilmu pendidikan dengan penguatan karakter dan literasi sosial dalam konteks sekolah Islam terpadu di era digital. Penelitian ini tidak hanya mengkaji secara teoretis, tetapi juga mengeksplorasi praktik implementasi di SDIT Al Anshoriyah sebagai lokus nyata. Pendekatan ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana ilmu pendidikan dapat menjadi landasan konseptual sekaligus operasional dalam membentuk siswa yang ber karakter, berintegritas, dan memiliki literasi sosial tinggi. Selain itu, penelitian ini menekankan relevansi ilmu pendidikan sebagai jembatan antara nilai keislaman, tuntutan kurikulum modern, dan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada integrasi konteks lokal, pendekatan praktis, dan landasan teoretis yang saling melengkapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran ilmu pendidikan dalam memperkuat karakter dan literasi sosial siswa di SDIT Al Anshoriyah pada era digital. Arah penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru, peran siswa, serta kontribusi lingkungan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan literasi sosial. Tujuan lainnya adalah memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep ilmu pendidikan sekaligus kontribusi praktis bagi sekolah Islam terpadu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang relevan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi penguatan karakter berbasis literasi sosial. Dengan demikian, orientasi penelitian ini adalah menghubungkan antara kajian

ilmiah dan praktik pendidikan agar memberikan dampak nyata pada pengembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami makna, pengalaman, dan praktik nyata terkait peran ilmu pendidikan dalam penguatan karakter dan literasi sosial. Studi kasus dipandang relevan karena memberikan kesempatan untuk meneliti secara mendalam pada konteks tertentu, yaitu di SDIT Al Anshoriyah. Penelitian ini berupaya menggali realitas pendidikan yang kompleks melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif yang kontekstual sesuai dengan lokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Anshoriyah, sebuah sekolah Islam terpadu yang telah mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai dengan pemanfaatan teknologi digital. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara pendidikan karakter, literasi sosial, dan kompetensi digital siswa. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Rentang waktu tersebut dipandang cukup untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara mendalam. Selain itu, jangka waktu ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data agar hasil penelitian lebih valid.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SDIT Al Anshoriyah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis karakter dan literasi sosial. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan. Siswa dipilih sebagai informan karena merekalah penerima langsung dari implementasi ilmu pendidikan dalam praktik kelas. Selain itu, kepala sekolah dan orang tua juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkaya perspektif penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pembelajaran di kelas mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi sosial. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua guna menggali pandangan,

pengalaman, dan strategi yang digunakan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip sekolah, catatan pembelajaran, serta dokumen kurikulum terkait. Kombinasi teknik ini dipandang mampu menghasilkan data yang lebih kaya dan berlapis (Moleong, 2019). Dengan cara ini, penelitian dapat menggambarkan fenomena secara utuh dari berbagai sudut pandang.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan peneliti dalam mencatat fenomena penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan data yang diperoleh terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, format dokumentasi berfungsi untuk memudahkan pengorganisasian data dari arsip maupun dokumen sekolah (Mustafa, 2022). Dengan instrumen tersebut, diharapkan data yang terkumpul dapat lebih sistematis dan terstruktur.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, maupun tabel agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan dengan mengacu pada pola-pola yang muncul dari data lapangan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat menemukan makna mendalam terkait peran ilmu pendidikan dalam penguatan karakter dan literasi sosial.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada kesempatan berbeda untuk memastikan konsistensi informasi (Murdiyanto, 2020). Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat dengan member checking kepada informan terkait hasil interpretasi peneliti. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian, instrumen, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul, peneliti masuk pada tahap analisis dengan melakukan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian diverifikasi melalui uji keabsahan data agar dapat dipastikan kebenarannya. Prosedur ini disusun secara sistematis untuk memastikan penelitian berjalan terarah dan menghasilkan temuan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ilmu pendidikan di SDIT Al Anshoriyah sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan literasi sosial mereka di era digital. Pola umum yang ditemukan memperlihatkan adanya sinergi antara strategi pembelajaran berbasis nilai Islam, penggunaan teknologi digital yang terarah, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi karakter. Guru, kepala sekolah, dan orang tua memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sering dipadukan dengan praktik kolaboratif dan penggunaan media digital sederhana. Selain itu, dokumen kurikulum sekolah memperlihatkan adanya integrasi nilai karakter dengan keterampilan abad 21. Secara keseluruhan, temuan lapangan menggambarkan adanya konsistensi antara visi sekolah dan praktik pendidikan yang berlangsung.

Guru di SDIT Al Anshoriyah menggunakan metode pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Salah seorang guru menyatakan, *“Kami selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai keislaman dan tanggung jawab sosial, misalnya saat pelajaran IPA kami hubungkan dengan pentingnya menjaga lingkungan.”* Strategi ini dipadukan dengan diskusi kelompok dan penggunaan teknologi digital sederhana seperti video edukatif. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias saat pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kerjasama. Dokumen RPP guru juga memperlihatkan adanya indikator sikap dan keterampilan sosial. Pendekatan ini secara konsisten ditujukan agar siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga menghayati nilai karakter dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa guru berupaya menempatkan nilai karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara konten akademik dan pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Penerapan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran sains, misalnya, menjadi bentuk nyata dari pendidikan berbasis pengalaman. Observasi lapangan mendukung hal ini karena siswa tampak memahami makna menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi ini memberikan peluang untuk membangun kesadaran karakter sejak dini.

Budaya sekolah di SDIT Al Anshoriyah mencerminkan penerapan nilai gotong royong, disiplin, dan kepedulian sosial. Kepala sekolah menjelaskan, *“Kami selalu menekankan kepada siswa bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar ilmu, tetapi juga tempat belajar hidup bersama dengan saling menghargai.”* Observasi memperlihatkan adanya kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, kerja bakti kelas, dan program sedekah Jumat yang diikuti siswa dengan kesadaran tinggi. Siswa terbiasa bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk lomba-lomba berbasis tim. Dokumen tata tertib sekolah juga menunjukkan regulasi tentang pembiasaan karakter, seperti salam, sapa, dan senyum. Budaya ini memberi ruang bagi siswa untuk mengasah literasi sosial dalam bentuk praktik nyata.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sekolah memiliki strategi sistematis dalam menanamkan budaya sosial kepada siswa. Integrasi nilai dalam kegiatan rutin mencerminkan bahwa pembentukan literasi sosial tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, melainkan juga lewat pembiasaan. Hal ini membuat siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung. Dari observasi, tampak bahwa anak-anak mampu memahami arti pentingnya kebersamaan dan kepedulian sosial. Budaya ini sejalan dengan dokumen sekolah yang menekankan pentingnya perilaku sosial. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat literasi sosial.

Peran guru di sekolah ini sangat dominan dalam membentuk karakter dan literasi sosial siswa. Seorang siswa menyatakan, *“Ustadzah kami selalu memberi contoh, misalnya kalau ada sampah beliau yang duluan membuangnya.”* Observasi mendukung hal ini, terlihat guru aktif mencontohkan perilaku baik seperti disiplin waktu dan komunikasi sopan. Dokumen visi-misi sekolah juga menempatkan guru sebagai model utama dalam pembinaan akhlak. Peran guru

tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa penguatan karakter dan literasi sosial berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa siswa melihat guru sebagai figur sentral dalam mencontohkan nilai-nilai karakter. Perilaku nyata guru yang konsisten memberi teladan memperkuat proses internalisasi nilai. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru. Dengan kata lain, guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menghadirkan keteladanan praktis dalam kehidupan sekolah. Dokumen sekolah mendukung posisi guru sebagai role model pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara visi kelembagaan dengan praktik lapangan.

Tabel Temuan Penelitian

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Strategi pembelajaran	Integrasi karakter	Mengaitkan pelajaran dengan nilai Islam & sosial	Wawancara, RPP, Observasi
Budaya sekolah	Literasi sosial	Program shalat berjamaah, kerja bakti, sedekah Jumat	Observasi, Dokumen, Wawancara
Peran guru	Keteladanan	Guru membuang sampah, disiplin waktu, komunikasi sopan	Wawancara siswa, Observasi
Dukungan kelembagaan	Visi-misi sekolah	Dokumen menekankan akhlak dan keterampilan sosial	Dokumen, Observasi

Temuan penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan peran guru dalam memperkuat karakter dan literasi sosial. Ketiganya saling melengkapi sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran terbukti selaras dengan pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru berperan sebagai penghubung utama yang menginternalisasikan nilai tersebut kepada siswa. Dokumen sekolah memperlihatkan kesinambungan visi dengan praktik nyata di lapangan. Secara keseluruhan, terbentuk sebuah pola pendidikan yang utuh dan konsisten dalam menguatkan karakter dan literasi sosial siswa.

Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Al Anshoriyah telah berhasil mengimplementasikan ilmu pendidikan dalam penguatan karakter dan literasi sosial. Strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islam, budaya sekolah yang membiasakan kepedulian sosial, serta keteladanan guru menjadi pilar utama dalam proses ini. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata dalam

menerapkan nilai karakter. Hal ini membuktikan bahwa sekolah mampu menyeimbangkan antara aspek akademik dan sosial. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menjadi pijakan awal menuju pembahasan yang lebih mendalam pada bab selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa relevansi ilmu pendidikan dalam membangun karakter dan literasi sosial di era digital tampak melalui tiga pilar utama, yakni strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Budaya sekolah yang menekankan kebersamaan dan kepedulian sosial memperkuat proses internalisasi nilai. Guru tampil sebagai figur teladan yang menghidupkan nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan di era digital.

Makna temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dan literasi sosial bukan hanya ditentukan oleh kurikulum formal, melainkan oleh praktik nyata di lingkungan sekolah. Ketika guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai karakter, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan konteks aplikatif dalam kehidupan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan menjadi lebih transformatif karena menghubungkan ilmu dengan pengalaman sosial. Budaya sekolah yang menekankan pembiasaan kolektif, seperti shalat berjamaah dan program sedekah Jumat, memperkuat pola perilaku siswa secara konsisten. Dengan demikian, internalisasi nilai tidak bersifat instan, melainkan terbentuk melalui proses berulang. Proses ini membangun kesadaran siswa bahwa pendidikan adalah perjalanan yang membentuk sikap dan perilaku.

Signifikansi lain dari temuan ini adalah peran guru sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru dalam tindakan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya atau bersikap disiplin, menjadi simbol nyata pendidikan nilai. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran paling efektif tidak hanya melalui instruksi, tetapi melalui keteladanan nyata. Siswa lebih mudah meniru perilaku guru daripada hanya mendengar teori tentang kebaikan. Proses modeling ini memberi penguatan terhadap pembiasaan yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat terkait dengan konsistensi guru dalam mempraktikkan nilai yang diajarkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan gagasan Rahmat dan Kawan-kawan yang menekankan bahwa pendidikan karakter efektif ketika mengintegrasikan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Rahmat et al., 2021). Strategi pembelajaran berbasis nilai yang ditemukan di sekolah ini menunjukkan keselarasan dengan kerangka tersebut. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian Cetiya dan Kawan-kawan yang menyatakan bahwa budaya sekolah berperan sentral dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui kegiatan rutin dan pembiasaan (Cetiya, 2024). Peran guru sebagai teladan juga sesuai dengan teori Bandura (1977) tentang social learning, di mana anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi (Rendi wibowo. yusuf et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan Abd Rahim dan Mutiara yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital secara bijak untuk mendukung literasi sosial di era digital (Abd & Mutiara, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menambahkan dimensi baru berupa integrasi nilai karakter dengan literasi sosial berbasis digital.

Diskusi hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan keterkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah yang menanyakan bagaimana ilmu pendidikan relevan dalam membangun karakter dan literasi sosial telah terjawab melalui tiga aspek utama: strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan relevansi ilmu pendidikan di era digital juga tercapai dengan menemukan pola integratif antara aspek akademik dan non-akademik. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan inti mengenai peran pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan berfungsi ganda, yakni membentuk pengetahuan sekaligus membangun kepribadian sosial. Hal ini menunjukkan keterpaduan antara tujuan konseptual dan praktik lapangan.

Implikasi dari penelitian ini cukup signifikan bagi pengembangan pendidikan di era digital. Pertama, sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai rujukan untuk memperkuat strategi pembelajaran berbasis karakter dengan dukungan teknologi. Kedua, guru perlu dipandang bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga, budaya sekolah perlu dikelola sebagai ruang kolektif untuk memperkuat literasi sosial. Keempat, hasil ini dapat menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pendidikan yang menekankan integrasi nilai karakter dalam kurikulum. Kelima, penelitian ini juga berkontribusi terhadap kajian akademis tentang relevansi pendidikan dalam membangun keterampilan abad 21. Dengan demikian, penelitian ini memberi manfaat teoritis dan praktis sekaligus.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke semua konteks pendidikan. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi kedalaman pengamatan terhadap dinamika jangka panjang. Ketiga, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran belum tergalai secara mendalam karena keterbatasan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan pada lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ke depan juga bisa menekankan integrasi teknologi digital secara lebih komprehensif. Dengan demikian, temuan penelitian akan lebih kaya dan dapat memperluas perspektif tentang pendidikan karakter dan literasi sosial di era digital.

Untuk menjadi bangsa yang kuat maka harus memiliki pemuda yang berkarakter kuat hakekatnya kekuatan bangsa ini adalah kekuatan dari pada pemuda itu sendiri maka dari itu tanamkan nilai-nilai karakter yang bertanggung jawab, kuat jujur dan tentunya dinamis, cara-caranya adalah dengan memberikan Pendidikan yang berkualitas, lingkungan yang baik, dan keluarga yang baik serta tanamkan karakter-karakter yang baik terhadap peserta didik atau anak orang tua wajib memberikan nilai-nilai dan praktek kebaikan, daya juang dan kekuatan kedisiplinan, kejujuran serta keimanan dalam mendidik anak, peran pengajar penting memberikan pengetahuan yang luas dan pengetahuannya yang berbekal di kehidupan sepanjang hayat serta ikut membantu dalam mendidik pemuda berkarakter kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ilmu pendidikan dalam penguatan karakter dan literasi sosial di SDIT Al Anshoriyah pada era digital tampak melalui tiga aspek utama, yaitu strategi pembelajaran berbasis nilai, budaya sekolah yang menekankan kebersamaan, serta keteladanan guru yang konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga secara integratif membentuk kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan relevansi ilmu pendidikan dalam membangun karakter dan literasi sosial telah tercapai dengan baik. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu yang menghadapi tantangan era digital. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah berbasis

karakter. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan tentang perlunya pendekatan holistik dalam membangun generasi yang unggul secara akademik maupun sosial. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut yang dapat memperluas perspektif mengenai pendidikan karakter dan literasi sosial di berbagai konteks lembaga pendidikan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai relevansi ilmu pendidikan dalam penguatan karakter dan literasi sosial. Kajian lanjutan juga dapat memperdalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran nilai, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang strategi pendidikan yang sesuai dengan tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R., & Mutiara, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja), 51–54. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i02.300>
- Cetiya, T. (2024). Implementasi Salam Pagi Sebagai Pembiasaan Dan Keteladanan Positif Membangun Budaya Sekolah Sd Kanisius Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 5–12. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v3i1.1145>
- Cholilah. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Fahman, Z., & Amrullah. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, 02(02), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206> Transformasi
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Kamila Rahma Shalehah, Faqih Fathul Ihsan, Muhammad Ariz Hibrizi, Muhammad Novry Ramadhan, & Abdul Fadhil. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja*

Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Mustafa, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.

Nadella, L., Zafita, H. P., & Nur, A. P. (2025). Eksplorasi Peran Penggunaan Gadget dalam Pendidikan Karakter di MIN 7 Bandar Lampung. *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 4(03), 112–119. <https://doi.org/10.56741/bei.v4i03.1173>

Pinasti Putri Maulita, Putri Harianti, Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4195>

Rahmat, N., . S., . N., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>

Rendi wibowo. yusuf, Salsafadilah, fatonah, & alfani, farich. (2023). Studi komparasi teori keteladanan nashih ulwan dan teori kognitif sosial albert bandura. *Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–49. <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1069>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>

Taufiqurrahman, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 179–189. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.563>